

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA AYAM RAS PETELUR SEKTOR III
DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENERAPAN BIOSEKURITI DALAM
MENCEGAH FLU BURUNG DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

**CINTIYA NOVERA
06 164 022**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2010

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA AYAM RAS PETELUR SEKTOR III DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENERAPAN BIOSEKURITI DALAM MENCEGAH FLU BURUNG DI KOTA PADANG

Cintiya Novera, dibawah bimbingan
Ir. Andri, MS; Dr. Ir. Yan Heryandi, MP dan Ir. Tertia Delia Nova, MS
Jurusan Produksi Ternak Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2010

ABSTRAK

Penerapan biosekuriti memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan penyakit terutama terhadap agen pathogen terkait zoonosis, seperti *Avian Influenza*. Penerapan biosekuriti dapat meningkatkan kesehatan ternak dan produksi sehingga dapat meningkatkan keuntungan peternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan penerapan biosekuriti dengan tingkat keuntungan pada usaha ayam ras petelur sektor III di Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metoda survei, data yang dikumpulkan berupa data primer melalui wawancara langsung kepada responden berupa kuisisioner. Penarikan responden dengan cara *purposive sampling* berdasarkan populasi diatas 15,000 sehingga didapatkan tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Pauh, Kecamatan Kuranji, dan Kecamatan Koto Tangah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penerapan biosekuriti memiliki hubungan berbanding lurus dengan tingkat keuntungan. Namun masih banyak kekurangan yang ditemui dalam penerapan yang dilakukan, kurangnya disiplin dan konsistensi peternak dalam melakukan biosekuriti merupakan faktor utama yang menjadi hambatan. Hal ini diharapkan dapat menjadi perhatian oleh semua pihak terutama bagi pemerintah dan peternak dalam menciptakan peternakan bebas penyakit dengan penerapan biosekuriti yang baik untuk mencegah Flu Burung di Kota Padang.

Kata Kunci : Penerapan Biosekuriti, Tingkat Keuntungan, Flu Burung, dan Usaha Ayam Ras Petelur

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peternakan merupakan salah satu bidang lapangan kerja yang banyak diminati oleh masyarakat, selain karena dorongan hobi usaha ini merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memiliki peluang bisnis yang besar. Salah satu contoh adalah beternak unggas, produk unggas seperti daging dan telur merupakan pangan asal hewan yang menduduki peringkat teratas dalam hal konsumsi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingginya populasi, harga terjangkau, bergizi tinggi, serta mudah diolah. Upaya menjaga keamanan pangan asal hewan harus dilakukan mulai dari tingkat produksi sampai dikonsumsi, yang dikenal dengan konsep *safe from farm to table*.

Dalam usaha peternakan ayam, selain memberikan keuntungan juga terdapat pula ancaman yang merugikan kelangsungan usaha, seperti terkena penyakit. Berbagai penyakit unggas merupakan ancaman yang sangat serius bagi dunia perunggasan dan manusia karena beberapa diantaranya bersifat zoonosis. Penyakit zoonosis yang dominan dewasa ini menjadi masalah di dunia dan Indonesia khususnya adalah Flu Burung (*Avian Influenza*).

Indonesia saat ini merupakan negara dengan kasus kematian manusia akibat AI tertinggi. Pada bulan Februari 2004, Flu Burung telah menyebar di beberapa provinsi di Indonesia salah satunya Kabupaten Cianjur (Syukur, 2006). Data mencatat bahwa jumlah kematian unggas pada periode Januari–Desember 2006 sebesar 1,066,373 ekor (Soedarsono, 2007). Selain itu, peternak ayam di Indonesia

diperkirakan menderita kerugian hingga Rp. 1 triliun akibat penyebaran penyakit Flu Burung (Kamil, 2004). Menurut data dari Komite Nasional Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza (KOMNAS FBPI) mengatakan Flu Burung pada manusia di Indonesia dengan jumlah kematian mencapai 112 orang. Banyaknya kasus yang terjadi akibat penyakit yang mematikan unggas ini sangat berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha peternak unggas.

Provinsi Sumatera Barat juga merupakan salah satu daerah *Endemis* Flu Burung, dimana suatu penyakit bisa menetap dalam kurun waktu yang sangat lama. Pada tahun 2004 tercatat 11 Kabupaten/Kota yang terjangkit Flu Burung, berdasarkan statistik Kota Padang pada tahun 2009 yang dilampirkan pada lampiran 10 terdapat 8 Kecamatan dari 11 Kecamatan yang ada terjangkit Flu Burung, yaitu : Kecamatan Padang Timur, Padang Barat, Kuranji, Pauh, Padang Selatan, Lubuk Begalung, Koto Tengah, dan Bungus Teluk Kabung (Dinas Peternakan, Pertanian dan Perkebunan Kota Padang, 2009).

Flu Burung yang biasa dikenal dengan *Avian Influenza* (AI) suatu infeksi yang disebabkan oleh virus yang tergolong ke dalam famili *Orthomyxoviridae* tipe A. Penyakit ini ditandai dengan berhentinya produksi, diare, pembekakan pada palung dan pial. Beberapa riset terakhir menunjukkan bahwa virus Flu Burung banyak ditemukan pada burung liar. Virus ini menyebar secara luas melalui saluran pencernaan dan pernafasan. Penyakit Flu Burung menyebabkan kematian atau mortalitas yang tinggi mencapai 90 - 100% dalam waktu 48 jam (Cox dan Subbarao, 2000).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa adanya hubungan berbanding lurus antara biaya biosekuriti dengan tingkat keuntungan. Rata-rata biaya biosekuriti yang dikeluarkan oleh keenam peternakan ayam ras petelur ini adalah Rp. 1,803/ekor/tahun dengan rata-rata tingkat keuntungan 9.62%/tahun.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlihat bahwa peternak masih belum menerapkan biosekuriti secara intensif, masih adanya peternakan yang belum menggunakan desinfektan baik material maupun orang yang keluar masuk peternakan. Pemerintah seharusnya bergerak dalam program-program penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peternak tentang biosekuriti dengan menyediakan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya biosekuriti pada usaha ayam ras petelur sektor III untuk meningkatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2004. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Admin. 1999. Membentuk pullet berkualitas. [Http://mitraunggas.com](http://mitraunggas.com). Diakses 12 Agustus 2010.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Padang dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Padang dalam angka. <http://bulekbasandiang.wordpress.com/2009/03/28/gambaran-umum-wilayah-kota-padang/>. Diakses 13 Agustus 2010.
- Basyir, M. 2007. Manajemen Ayam Arab. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Breytenbach, J. 2005. Vaccination and biosecurity is the key. *Poultry World. Agriculture Journal*, 1594. 33.
- Cardona, C.J. 2005. Avian influenza. [http://www.vetmed.ucdavis.edu/vetcx/INF-PO Avian influenza.htm](http://www.vetmed.ucdavis.edu/vetcx/INF-PO-Avian%20influenza.htm). Diakses 19 Juli 2010.
- Carey, J.B., J.S, Jeffrey and J.F, Prochaska. 2008. Poultry facility biosecurity. Texas Agricultural Extension Service. [http://gallus.tamu.edu/Extension/20publications /-5182.pdf](http://gallus.tamu.edu/Extension/20publications/-5182.pdf). Diakses 4 Juli 2010.
- Cox, N.J.K and Subbarao. 2000. Global epidemiology of influenza: Past and present. *Annu. Revolution Medical*. 51: 407-421.
- Daryanto, A. 2007. Biosekuriti: Titik krusial dalam perunggasan. <http://www.trobos.com>. Diakses 19 Juli 2010.
- Departemen Pertanian. 2004. Flu Burung. <http://ntb.litbang.deptan.go.id/liptan/fb.pdf>. Diakses 28 Juli 2010.
- Departemen Pertanian. 2006. Restrukturisasi sistem perunggasan di Indonesia. <http://ntb.litbang.deptan.go.id/liptan/fb.pdf>. Diakses 28 Juli 2010.
- Departemen Pertanian. 2007. Avian influenza. http://gopanindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=114&Itemid=56. Diakses 5 Maret 2010.